

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DENGAN DESAIN PENELITIAN EXPLANATORY

Factors Influencing Audit Quality with Explanatory Research Design

Dewa Ayu Oki Astarini ^{1*}, Ikang Murapi ²

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bumigora

*Correspondent Author: astarini.oki@universitasbumigora.ac.id

Authors Email: astarini.oki@universitasbumigora.ac.id,
ikangmurapi11@universitasbumigora.ac.id

Received: November 29, 2025. **Revised:** January 6, 2026. **Accepted:** January 8, 2026. **Issue Period:** Vol.10 No.1 (2026), Pp. 38-53

Abstrak: Inspektorat di Indonesia saat ini mengalami krisis kepercayaan. Hal ini dikarenakan perannya sebagai pelaksana pemeriksaan terhadap tugas Pemerintah Daerah yang meliputi bidang pemerintahan dan pembangunan, ekonomi, keuangan dan aset, serta bidang khusus tidak telaksana dengan baik. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga melaporkan bahwa dari setiap unit/satuan kerja juga diketahui belum maksimal. Berdasarkan fenomena temuan BPK terkait lemahnya system pengendalian intern dan adanya kasus korupsi yang terjadi di diberbagai daerah salah satunya Kota Mataram. Metode pada penelitian terdiri dari desain penelitian yang menggunakan penelitian *explanatory* dengan populasi sebesar 30 auditor/pemeriksa pada Inspektorat Kota Mataram. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel keahlian, Independensi, dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Implikasi temuan penelitian ini bagi upaya terwujudnya audit yang berkualitas adalah perlunya pemberian motivasi kepada auditor tentang urgensi audit yang berkualitas disamping upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan.

Kata kunci: Independensi, Kualitas Audit, Keahlian, Motivasi

Abstract: The Inspectorate in Indonesia is currently experiencing a crisis of confidence. This is because its role as the implementer of audits of Regional Government duties covering the fields of governance and development, economics, finance and assets, and special fields is not being carried out properly. The Supreme Audit Agency (BPK) also reported that each unit/work unit is also known to be less than optimal. Based on the phenomenon of BPK findings related to the weak internal control system and the existence of corruption cases that occurred in various



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2177

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

regions, one of which is Mataram City. The method in this study consists of a research design that uses explanatory research with a population of 30 auditors/auditors at the Mataram City Inspectorate. The data collection technique in this study used a questionnaire with data analysis using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variables of expertise, independence, and motivation partially and simultaneously have a significant effect on audit quality. The implications of this research findings for efforts to realize quality audits are the need to provide motivation to auditors about the urgency of quality audits in addition to efforts to improve competence through training.

Keywords: *Independence, Audit Quality, Expertise, Motivation*

I. PENDAHULUAN

Inspektorat di Indonesia saat ini mengalami krisis kepercayaan. Hal ini dikarenakan perannya sebagai pelaksana pemeriksaan terhadap tugas Pemerintah Daerah yang meliputi bidang pemerintahan dan pembangunan, ekonomi, keuangan dan aset, serta bidang khusus tidak telaksana dengan baik. Pengujian dan penilaian atas kebenaran laporan berkala atau sewaktu-waktu dari setiap unit/satuan kerja juga dikehui belum maksimal [1]. Sudah seharusnya inspektorat selaku auditor internal mampu menghasilkan kualitas audit yang berkualitas guna menciptakan kondisi pemerintahan yang baik (*good governance*). Hal yang seperti inilah yang seharusnya menjadi perhatian dan pertimbangan penting oleh auditor inspektorat dan pimpinan fungsi pengawasan dilingkungan pemerintah daerah. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dan berbagai fungsi, aktifitas, kegiatan ataupun program yang dijalankan pemerintah daerah dan satuan kerja perangkat daerah [2].

Berdasarkan fenomena temuan BPK dalam terkait lemahnya system pengendalian intern dan adanya kasus korupsi yang terjadi di diberbagai daerah salah satunya Kota Mataram. Buruknya pengawasan dari inspektorat juga dibuktikan dengan fenomena kasus yang terjadi pada tahun 2021 di wilayah Kota Mataram yaitu adanya korupsi dana kapitasi Puskesmas Babakan tahun anggaran 2017-2019. Pada kasus ini, indikasi korupsi yang ditemukan merujuk pada pasal 2 dan atau pasal 3 UU RI No 20/2001 tentang perubahan atas UU RI No 31/1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. Potensi kerugian negara mencapai Rp740 juta. Dana kapitasi yang diterima Puskesmas Babakan pertahunnya sejumlah Rp1,1 miliar. Indikasi penyimpangan yang ditemukan pada pengelolaan dana kapitasi tahun 2017 hingga tahun 2019. Total anggaran yang ditelusuri sebesar Rp3,3 miliar [3]. Oleh sebab itu, sudah seharusnya inspektorat mengambil peran terutama dalam meningkatkan kualitas auditnya.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sebagaimana yang tercantum dalam diktum kedua menegaskan bahwa standar Audit APIP wajib dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP untuk melaksanakan audit sesuai dengan mandate audit masing – masing, dalam rangka peningkatan kualitas auditor pada saat melakukan pemeriksaan. Oleh sebab itu, kualitas



auditor dapat dipengaruhi oleh keahlian, Independensi dan kepatuhan pada kode etik. Produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat quality assurance jika proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain: *standart for the professional practice*, internal audit charter, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit [4].

Keahlian dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik ((MENPAN) No.Per/05/M.Pan/03/2008). Namun, terdapat pula faktor penentu lainnya yang membuat auditor mampu menghasilkan kualitas audit dengan baik yaitu motivasi. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada, dengan motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi [5].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti, keahlian independensi, dan motivasi. Kualitas auditor sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu dari faktor kemampuan teknis atau keahlian (*expertise*) dan faktor independensi auditor [6]. Keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit [7]. Keahlian sebagai orang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit [8].

Seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak pada diri auditor saat merumuskan dan menyatakan pendapatnya [9].

Motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Dalam konteks organisasi, motivasi adalah pemaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personal. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif [10]. Sehubungan dengan audit pemerintah, terdapat penelitian mandiri mengenai pengaruh rewards instrumentalities dan *environmental risk factors* terhadap motivasi partner auditor independen untuk melaksanakan audit pemerintah. Penghargaan (*rewards*) yang diterima auditor independen pada saat melakukan audit pemerintah dikelompokkan ke dalam dua bagian penghargaan, yaitu penghargaan *intrinsik* (kenikmatan pribadi dan kesempatan membantu orang lain) dan penghargaan *ekstrinsik* (peningkatan karir dan status) [11].



Beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan untuk menjadi referensi dan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian adalah [12] melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi, Independensi, kepatuhan pada kode etik dan motivasi aparat Inspektorat se-Propinsi Riau. Responden dari penelitian ini seluruh auditor pada Inspektorat se-Propinsi Riau. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor sebanyak banyak 148 set kuesioner dari jumlah tersebut kembali 115 set kuesioner dan hanya 113 kuesioner yang dapat diolah. Analisa data menggunakan teknik regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian adalah kompetensi (X1), independensi (X2), kepatuhan pada kode etik (X3) dan motivasi (X4), sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit (Y). Hasil mendapati bahwa kompetensi, independensi, kepatuhan pada kode etik, dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi, independensi, kepatuhan pada kode etik dan motivasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi, independensi, kepatuhan pada kode etik dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian tentang pengaruh motivasi, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dan Pengawasan Keuangan Daerah. Sampel diambil sebanyak 30 auditor pada Inspektorat Kabupaten Jombang. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Alat uji yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan [13].

Penelitian selanjutnya tentang pengaruh independensi dan motivasi terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Berau. Penelitian ini mengambil unit analisis yaitu kantor inspektorat Kabupaten Berau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau Tanjung Redeb yaitu sebanyak 56 orang. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Penelitian ini diketahui bahwa variabel independensi dan motivasi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit [10].

Penelitian tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat Provinsi DKI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Dari 44 kuesioner yang disebar, yang kembali adalah 40 kuesioner. Analisis data dilakukan dengan model regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit [14].



Penelitian tentang Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, ngalaman Kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variable independen yaitu independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas sedangkan varaibel dependen yaitu kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal Inspektorat Provinsi Jawa Barat tahun 2018 dengan jumlah responden 31 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode teknik sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial variabel objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [15].

Penelitian selanjutnya terkait pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Alat uji yang digunakan meliputi uji normaitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variable independen dalam penelitian ini ialah independensi, etika, dan pengalaman dan variable dependennya ialah kualitas audit. Kesimpulan penelitian ini adalah independensi, etika, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit [4].

Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan prosedur audit terhadap tanggung jawab dalam pendeteksian fraud. Tanggung jawab dalam pendeteksian fraud sebagai variable dependen dan independensi, kompetensi serta prosedur audit sebagai variable independen. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah independensi dan kompetensi berpengaruh positif dalam mendeteksi fraud sedangkan prosedur audit berpengaruh sebaliknya [16].

Penelitian selanjutnya menjadikan kompetensi dan independensi sebagai variable independen dan kualitas audit sebagai variable dependen serta tekanan klien sebagai variable moderasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan interaksi kompetensi antara auditor dan tekanan klien memperlemah hubungan kompetensi auditor dan tekanan klien terhadap kualitas audit. Simpulan lainnya adalah independensi auditor dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit [17].

Penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat. Menyimpulkan bahwa secara simultan, Profesionalisme dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan secara parsial, Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sebesar 31,43%. Sementara itu, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sebesar 33,48%. Hanjani (2014) mengkaji tentang kualitas audit menggunakan etika, pengalaman, fee audit, dan motivasi audit sebagai variable yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum



dilakukan pengumpulan data penelitian. Alat uji yang digunakan meliputi uji normaitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini diketahui bahwa etika auditor, pengalaman, fee audit, serta motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit [18].

Penelitian mengenai kualitas audit tetapi variable independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (pengalaman dan pengetahuan), independensi (lama hubungan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor). Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan, dan telaah dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negative terhadap kualitas audit [19]. Penelitian yang sejenis mengenai pengaruh akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dimana akuntabilitas dan kompetensi sebagai variable independen serta kualitas audit sebagai variable dependen. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kewajiban social dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit [20].

Penelitian berikut yaitu pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Keahlian, independensi, dan etika sebagai variable independen dan kualitas audit sebagai variable dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, sedangkan secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor sedangkan etika berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas auditor [21]. Penelitian yang sama tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat daerah, menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, dan motivasi memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 72,2%. Implikasi temuan penelitian ini bagi upaya terwujudnya audit yang berkualitas adalah perlunya pemberian motivasi kepada auditor tentang urgensi audit yang berkualitas di samping upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan [22].

Berdasarkan bukti empiris beberapa penelitian diatas, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keahlian terhadap kualitas audit, independensi terhadap kualitas audit, dan motivasi terhadap kualitas audit. Namun, dari seluruh penelitian tersebut belum banyak penelitian secara bersama-sama mengenai pengaruh keahlian, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kesenjangan penelitian yang ada guna mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara pengaruh keahlian, Independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan grand teori baru yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu teori atribusi. Penggunaan teori atribusi karena penelitian ini sangat



berkaitan dengan karakteristik perilaku seorang yang dipengaruhi oleh adanya factor eksternal dan internal di mana dalam penelitian ini sendiri, peneliti ingin meneliti karakteristik auditor inspektorat terhadap kualitas hasil audit yang meliputi tiga hal yaitu keahlian, independensi, dan motivasi. Berdasarkan pengertian dari Fritz Heider (1958), teori atribusi yaitu pemaparan sebuah teori mengenai sikap suatu individu. Teori ini mendeskripsikan tentang proses penentuan sebab akibat perilaku suatu individu tertentu maupun perilaku orang lain [23]. Teori ini juga membahas tentang hal-hal internal dan eksternal bisa menentukan perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang.

II. METODE DAN MATERI

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory / confirmatory research*). Menurut Sugiyono (2017) *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama penelitian ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [24]. Instrumen yang digunakan berdasarkan SPKN dan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008.

Keahlian Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Hidayati (2017) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit [13]. Susilawati (2018), Shintya (2017) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif [18], [19]. Menurut [20], [21], [22] menyatakan bahwa keahlian seorang auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit.

Teori Atribusi menurut Heider (1958) menjelaskan mengenai suatu teori yang mengemukakan tentang bagaimana perilaku individu dalam melaksanakan tugas atau sesuatu yang bisa dikerjakan dapat terpengaruh oleh suatu hal yakni faktor situasional atau personal yang biasa disebut kausalitas eksternal dan internal. Pengaruh itu bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal Auditor. Bahwasannya didalam teori atribusi ini mempelajari suatu proses auditor dalam menafsirkan suatu peristiwa dari suatu *reason* (alasan), atau sebab-akibatnya [23].

Terkait menciptakan hasil audit yang berkualitas, di dalam teori atribusi ini akan membantu penelitian untuk menjelaskan bahwa suatu *judgment* yang dibuat oleh auditor dapat terpengaruh dari berbagai faktor, contohnya dari faktor yang sifatnya internal,



seperti keahlian auditor. Keahlian merupakan faktor internal dalam diri auditor yang dapat memengaruhi kualitas hasil audit. Semakin tinggi kompetensi/keahlian yang dimiliki seorang auditor maka hasil auditnya akan semakin berkualitas maka *judgment* yang dihasilkan akan semakin bagus. Ketika auditor memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi tidak memiliki pengalaman yang cukup dibidang audit maka tidak dapat membuat *judgment* yang baik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini didukung oleh penelitian [14], [18], [19], [21], [22].

Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Menurut [9], [15], [17], [18], [25] dalam independensi merupakan suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Sikap independen seorang auditor akan memengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang sedang dilaksanakan. Apabila seorang auditor kehilangan sikap independen, maka hasil pemeriksaan tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukan saat pemeriksaan berlangsung dan dapat mengakibatkan pimpinan salah dalam mengambil keputusan.

Teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal [23] dan [6]. Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit/pemeriksaan didukung oleh teori atribusi bahwa yang menstimulus independensi seorang auditor dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, sehingga dapat juga memengaruhi kualitas hasil audit. Faktor internal yang menstimulus auditor untuk bersikap independen yaitu seperti adanya gangguan pribadi dalam hal mengaudit seperti sikap tidak ingin mengungkapkan kebenaran dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. Faktor eksternal yang menstimulus auditor tidak independen yaitu adanya hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [9], [15], [17] hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa independensi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Motivasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Menurut [11], [12], [13], [14], [25], dalam konteks organisasi, motivasi adalah pemaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personil. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Teori atribusi mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Pengaruh motivasi terhadap kualitas hasil audit internal pada teori atribusi dijelaskan sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dapat



bertindak atau berperilaku. Motivasi intrinsik secara signifikan berhubungan dengan kepuasan kerja antara auditor. Hal ini untuk menunjukkan stimulus faktor-faktor motivasi yang bersifat internal dengan pekerjaan seperti prestasi, pengakuan, sikap keuletan, konsistensi, pertumbuhan pribadi dan kemajuan secara signifikan berhubungan dengan kepuasan tingkat aspirasi urgensi terhadap kualitas audit [9]. Motivasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, semakin baik motivasi auditor dalam melaksanakan audit maka kualitas audit akan semakin berkualitas. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh [11], [13], [14], [25].

III. PEMBAHASA DAN HASIL

Hasil Uji Instrument

Analisis Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu kuisioner yang digunakan. Pengujian Validitas menggunakan metode *correlation pearson* menggunakan SPSS, yakni dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* table untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$), dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel. Jika *r* hitung > *r* table dan nilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas instrument penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrument penelitian

Item	Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
Keahlian (X1)	K1	0.892	0.000	0.296	Valid
	K2	0.789	0.000	0.296	Valid
	K3	0.644	0.000	0.296	Valid
	K4	0.843	0.000	0.296	Valid
	K5	0.761	0.000	0.296	Valid
	K6	0.859	0.000	0.296	Valid
Independensi (X2)	I1	0.803	0.000	0.296	Valid
	I2	0.880	0.000	0.296	Valid
	I3	0.751	0.000	0.296	Valid
	I4	0.883	0.000	0.296	Valid
	I5	0.816	0.000	0.296	Valid
	I6	0.733	0.000	0.296	Valid
Motivasi (X3)	M1	0.653	0.000	0.296	Valid
	M2	0.676	0.000	0.296	Valid
	M3	0.579	0.000	0.296	Valid
	M4	0.802	0.000	0.296	Valid
	M5	0.656	0.000	0.296	Valid
	M6	0.737	0.000	0.296	Valid
KualitasAudit	KA1	0.886	0.000	0.296	Valid



(Y)	KA2	0.913	0.000	0.296	Valid
	KA3	0.757	0.000	0.296	Valid
	KA4	0.958	0.000	0.296	Valid
	KA5	0.744	0.000	0.296	Valid
	KA6	0.785	0.000	0.296	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwasanya nilai sig.r item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) yang berarti tiap item variabel dikatakan valid. Selain itu, hasil uji validitas keseluruhan kuisioner didapatkan nilai r hitung atau *coefisien corelation pearson* lebih besar dari r tabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Apabila alpha mendekati satu, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya [24]. Hasil uji reabilitas variabel dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	CronbachAlpha	Keterangan
Keahlian(X1)	0.799	Reliabel
Independensi(X2)	0.780	Reliabel
Motivasi(X3)	0.730	Reliabel
KualitasauditAuditor(Y)	0.819	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Artinya seluruh variabel memiliki tingkat reabilitas yang layak. Sehingga dapat dikatakan semua variabel yang digunakan untuk penelitian bisa dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, signifikansi $\geq 0,05$, maka residual dinyatakan berdistribusi



normal. Berikut hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* (*Monte Carlo*)

	Unstandardized Residual	Cut Off	Keterangan
Signifikansi	0.200	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* (*Monte Carlo*) sebesar 0.082. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan $> 0,05$. Dengan demikian data yang diperoleh dapat dikatakan terdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keahlian(X1)	0.145	6.901
Independensi(X2)	0.153	6.531
Motivasi(X3)	0.746	6.341

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.8, didapatkan tidak adanya terjadi gejala multikolinieritas dari nilai *tolerance* ≥ 0.1 . Data diatas, diketahui pula bahwasanya nilai VIF tidak jauh lebih besar dari > 10 sehingga dapat dikatakan antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.



Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan variandari residual untuk semua pengamatan pada model regresilinear. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Gambar 4.1, nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ yang berarti model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Uji signifikansi t digunakan untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen keahlian, independensi dan motivasi terhadap variabel dependen kualitas audit. Guna mengukur tingkat signifikansi tersebut diperlukan nilai taraf signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Selanjutnya, untuk mengukur adanya pengaruh atau tidak antar variabel tersebut dibutuhkan syarat juga berupa nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel. Namun, nilai yang didapatkan sebaliknya maka menunjukkan bahwasanya tidak ada pengaruh antar variabel keahlian, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit auditor. Adapun hasil Uji signifikansi t dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Hubungan	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keterangan
K → KA	4.311	1.984	0.000	Diterima&Berpengaruh
I → KA	7.633	1.984	0.005	Diterima&Berpengaruh
M → KA	4.986	1.984	0.006	Diterima&Berpengaruh

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Pengaruh keahlian terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.9, variabel keahlian terhadap variabel kualitas audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,311 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,984) dan nilai signifikansi 0,000 (sig. $< 0,05$). Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa Lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Auditor. Pengujian menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung H_1 dalam penelitian ini.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit auditor, berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.9, variabel Independensi terhadap variabel Kualitas audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,633 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,984) dan nilai signifikansi 0,000 (sig. $< 0,05$). Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit Auditor. Pengujian menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung H_2 dalam penelitian ini.



Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit auditor, berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.9, variabel motivasi terhadap variabel kualitas audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,986 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,984) dan nilai signifikansi 0,000 ($sig. < 0,05$). Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor. Pengujian menunjukkan bahwa hasil tersebut mendukung H_3 dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Uji F berfungsi sebagai pemberi informasi tentang adanya pengaruh keahlian, independensi dan motivasi terhadap variabel dependen kualitas audit secara simultan. Disamping itu, Uji F juga berfungsi sebagai penentu kebenaran dari analisis regresi liner berganda yang digunakan. Ketepatan model dalam hal ini juga diuji menggunakan Uji F. Model yang digunakan dapat dikatakan layak ketika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} yang didapatkan lebih tinggi dari F tabel. Adapun hasil Uji F ditampilkan pada Tabel anova atau Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536.983	3	178.994	66.499	.000 ^b
	Residual	69.983	26	2.692		
	Total	606.967	29			

a. Dependent Variable : Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X3, total X2, Total X1

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil Uji F yang ditampilkan pada Tabel 4.10, didapatkan nilai F hitung sebesar 36,669. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F tabel yakni sebesar 2,975. Artinya variabel keahlian, independensi dan motivasi berpengaruh secara simultan ketika nilai F hitung yang didapatkan lebih tinggi dari F tabel. Disamping itu, taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 yang berarti variabel independen keahlian, independensi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwasanya keahlian, independensi dan motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.



Hasil Uji Kefisien Determinasi (R²)

Model penelitian analisis jalur seperti di atas, maka dapat disusun model lintasan pengaruh. Pengaruh *error* pada masing-masing model ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Kefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.885	.871	1.64063	1.855

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan keahlian, independensi dan motivasi sebagai variabel independen dari Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,871 atau sebesar 87,1%. Artinya bahwa informasi yang terkandung dalam data, sebesar 87,1% dijelaskan oleh model penelitian sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas memberi sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat. Sedangkan selebihnya sebesar 12,9% dapat dijelaskan variabel lain di luar model.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan bukti empiris juga menyatakan bahwa adanya hubungan keahlian terhadap kualitas audit yaitu berpengaruh positif signifikan, yakni semakin baik suatu keahlian perusahaan, maka semakin baik juga kualitas audit auditor. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Pemberian independensi finansial sebagai balas atas jasa yang diberikan, maka auditor akan memiliki semangat dan kegairahan yang tinggi untuk dapat lebih maksimal dalam bekerja untuk mendapatkan independensi yang sepadan. Hasil ini sesuai dengan bukti empiris yang ada bahwasanya independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Interpretasinya berupa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi baik kualitas audit auditor tersebut.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2177

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit. Dengan adanya motivasi yang baik, maka auditor akan lebih merasa bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sehingga kinerja yang dihasilkan akan menjadi lebih maksimal. Hasil ini sesuai dengan bukti empiris yang ada bahwasanya kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit auditor, artinya semakin baik motivasi auditor, maka semakin baik kualitas auditnya

Sehingga dapat disimpulkan keahlian, independensi dan motivasi secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor. Artinya, semakin auditor memiliki lingkungan yang baik, mendapatkan independensi dan memiliki motivasi yang baik, maka semakin meningkatkan kualitas audit auditor.

REFERENASI

- [1] S. Marwiyah, M. S. Borman, Ruba'ieRuba'ie, and M. C. Ramadhani, "The Educational Role of The Constitutional Court in Compliance of Indonesian Citizens," *LAW REFORM*, vol. 19, no. 1, pp. 115–125, 2023, doi: <https://doi.org/10.14710/lr.v19i1.53971>.
- [2] L. Awanis and D. D. O. Rini, "The Effect Of Organizational Culture, Internal Audit, And Whistleblowing System On Fraud Prevention During The Covid-19 Pandemic At Pt Dwimanunggal Karya Indonesia," *Atma Jaya Account. Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–30, 2023, doi: <https://doi.org/10.35129/ajar.v6i01.396>.
- [3] S. NTB, "Dugaan Korupsi Dana Kapitasi Puskesmas Babakan," *Suara, NTB*, Mataram, p. 8, 2022.
- [4] T. Rahayu and B. Suryono, "Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 4, pp. 54–67, 2019, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1704>
- [5] D. Goleman's, "An EI-Based Theory of Performance From the book The Emotionally Intelligent Workplace," *Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations*. Now available through Amazon.com, pp. 1–18, 2001. [Online]. Available: https://www.eiconsortium.org/pdf/an_ei_based_theory_of_performance.pdf
- [6] L. E. DeAngelo, "Auditor size and audit quality," *J. Account. Econ.*, vol. 3, no. 3, pp. 183–199, 1981, doi: [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).
- [7] C. Luthfan, "Analisis Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 5, no. 1, pp. 793–800, 2022, doi: <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.642>.
- [8] R. Ettenson, J. Shanteau, and J. Krogstad, "Expert Judgment: Is More Information Better?," *Psychol. Rep.*, vol. 60, no. 1, pp. 27–238, 1987, doi: 10.2466/pr0.1987.60.1.227.
- [9] F. I. Sipayung, T. A. L. Situmorang, F. Laia, and W. R. B. Sitepu, "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Medan," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 963–981, 2021, doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1214>.
- [10] A. Hanjani and R. Rahardja, "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)3," *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 111–119, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6091>
- [11] S. Suwandi, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pada Pt. Mandiri Cash And Credit Cabang Bandar Lampung," *J. Ilm. Digit. Inf. Technol.*, vol. 7, no. 2, pp. 30–46, 2019, doi: <https://doi.org/10.51920/jd.v7i2.97>.
- [12] S. Mustakim, I. Z. Hifnie, and C. I. Santoso, "Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung," in *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 2022, pp. 27–36. doi: 10.24967/feb.v1i1.1436.
- [13] S. N. Hidayati and A. Ermiyanto, "Analisis Faktor Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediasi," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, Dan Entrep.*, vol. 7, no. 1, pp. 18–30, 2017, doi: <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i1.320>.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i1.2177

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [14] T. Sinambela, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit,” *J. Bisnis Dan Akunt. Unsuraya*, vol. 4, no. 1, pp. 53–70, 2019, doi: <https://doi.org/10.35968/jbau.v4i1.261>.
- [15] Y. A. Sihombing and D. N. Triyanto, “The effect of independence, Objectivity, Knowledge, Workexperinece, Integrity, On Audit Quality,” *J. Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 141–160, 2019, doi: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>.
- [16] N. P. I. E. Sari and K. F. Adnantara, “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan,” *J. Res. Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–75, 2019, [Online]. Available: [https://eprints.triatmamulya.ac.id/413/1/Intan Eka Sari.pdf](https://eprints.triatmamulya.ac.id/413/1/Intan%20Eka%20Sari.pdf)
- [17] N. Hafizhah and A. Abdurahim, “Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan,” *Reviu Akunt. Dan Bisnis Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 68–77, 2018, doi: <https://doi.org/10.18196/rab.010107>.
- [18] S. Susilawati, “Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat,” *J. Etikonomi*, vol. 13, no. 2, pp. 190–210, 2018, doi: 10.15408/etk.v13i2.1886.
- [19] A. Shintya, M. Nuryatno, and A. A. Oktaviani, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit,” in *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, 2017, pp. 1–19. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/171099-ID-pengaruh-kompetensi-independensi-dan-tek.pdf>
- [20] E. Purwanda and E. A. Harahap, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung),” *J. Akunt.*, vol. 19, no. 3, pp. 357–369, 2017, doi: 10.24912/ja.v19i3.85.
- [21] P. A. P. Asysyfa and R. Rahmaita, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit,” *J. Menara Ekon.*, vol. 4, no. 3, pp. 42–57, 2018, doi: <https://doi.org/10.31869/me.v4i3.976>.
- [22] C. Sumiok, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat,” *J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 6, pp. 92–108, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/3178>
- [23] F. Heider, *The Psychology of Interpersonal Relations*, 1st ed. New York, 1958.
- [24] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 2nd ed. Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- [25] A. Hanjani and Rahardja, “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang),” *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–9, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

